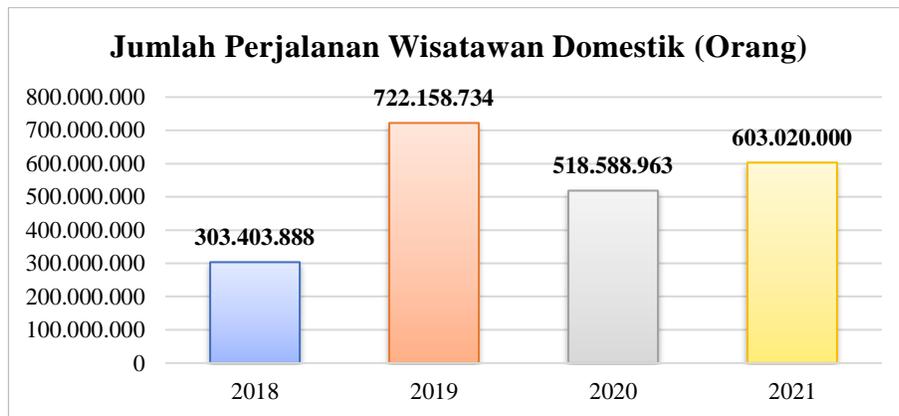


BAB I PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

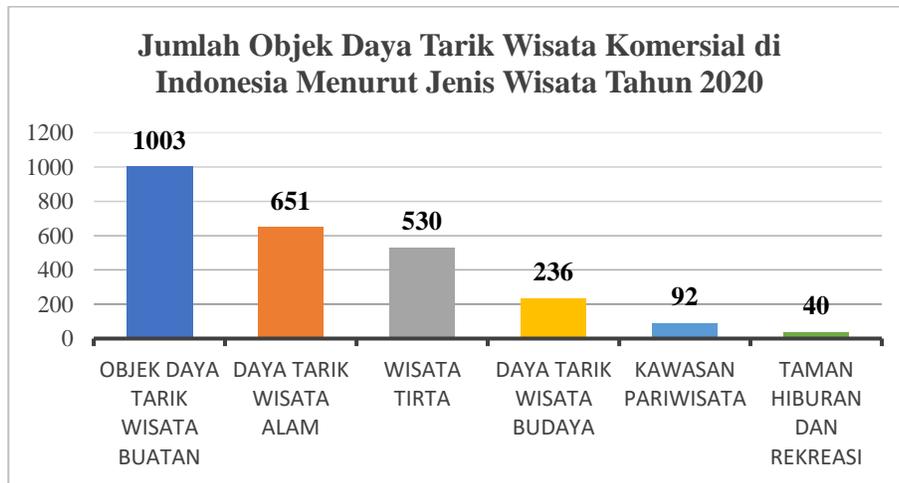
Selama pandemi COVID-19, sektor pariwisata di Indonesia mengalami masalah serius akibat larangan berkerumun, yang mengakibatkan banyak tempat wisata harus ditutup (kumparanNEWS, 2021). Dampaknya, kunjungan wisatawan domestik pada tahun 2020 menurun hampir 30%, setara dengan 198 juta orang yang menyebabkan kontribusi sektor pariwisata terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia juga merosot sampai 90%, atau sekitar 3,4 miliar USD. Data ini didukung oleh laporan Badan Pusat Statistik pada tahun 2022 terkait jumlah perjalanan wisatawan domestik pada gambar I.1.



Gambar I.1 Jumlah Perjalanan Wisatawan Domestik Berdasarkan Tahun
(Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022)

Untuk mengatasi masalah ini, Presiden Republik Indonesia, Joko Widodo, dalam Rapat Terbatas di Istana Kepresidenan tahun 2020 menyatakan perlunya melakukan transformasi di sektor pariwisata agar sektor ini dapat pulih (Kompas, 2022). Dalam melaksanakan transformasi tersebut, preferensi wisatawan menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan. Minat wisatawan selama pandemi telah berubah, dari wisata perkotaan dan tur kelompok besar menjadi aktivitas di luar ruangan dan tur pribadi dengan anggota kelompok terbatas (Rasti, 2021). Oleh karena itu, pemerintah, terutama pemerintah daerah, perlu memperhatikan kondisi objek wisata yang sesuai dengan preferensi tersebut, seperti objek wisata alam. Berdasarkan data Badan Pusat

Statistik (BPS) tahun 2020 (2021, hlm. 25-27), Indonesia memiliki sekitar 2.552 objek daya tarik wisata komersial.



Gambar I.2 Jumlah Objek Daya Tarik Wisata Komersial di Indonesia Menurut Jenis Wisata Tahun 2020

(Sumber: Badan Pusat Statistik, 2021)

Jawa Barat merupakan provinsi dengan jumlah objek wisata terbanyak, yaitu 427 objek wisata, diikuti oleh Jawa Timur sebanyak 420 objek wisata, dan Jawa Tengah sebanyak 285 objek wisata (Badan Pusat Statistik, 2020). Provinsi Jawa Barat memiliki potensi besar dalam transformasi sektor pariwisata. Namun, potensi ini belum sepenuhnya dimanfaatkan oleh pemerintah daerah. Gubernur Jawa Barat, Ridwan Kamil, berharap pemerintah dapat memanfaatkan potensi ini untuk memulihkan, mengembangkan, dan membangun kembali pariwisata di Jawa Barat, sehingga provinsi ini dapat menjadi yang terbaik dalam bidang ekonomi pariwisata pasca pandemi (Antara, 2022).

Salah satu kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat yang terkenal dengan objek wisata alamnya adalah Kabupaten Bandung Barat. Terletak di dataran tinggi, kabupaten ini menjadi destinasi yang cocok untuk melepas penat di ruang terbuka. Dengan luas 1.306 km², Kabupaten Bandung Barat memiliki 74 objek wisata alam, termasuk 48 objek wisata alam berupa air terjun (curug). Namun, dampak pandemi menyebabkan objek wisata alam air terjun di Kabupaten Bandung Barat menjadi tidak terurus, salah

satunya objek wisata Curug Sawyer di Kecamatan Cililin. Untuk mencegah terjadinya hal serupa pada objek wisata alam air terjun lainnya, Pemerintah Jawa Barat perlu bertindak cepat. Dalam laporan Perubahan Rencana Strategis Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat Tahun 2018-2023, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat berupaya menciptakan strategi baru bernama "*the new normal strategy*," yang bersifat *consumercentric* dimana strategi ini berfokus pada keselamatan dan kenyamanan wisatawan serta pemulihan ekonomi, sosial, dan budaya. Untuk mewujudkan strategi ini, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat dapat memanfaatkan ulasan wisatawan terkait objek wisata alam air terjun di Kabupaten Bandung Barat.

Memanfaatkan platform Google Maps sebagai sumber data ulasan wisatawan merupakan langkah yang baik, karena wisatawan dapat memberikan ulasan langsung ke objek wisata yang mereka kunjungi. Namun, membaca satu per satu ulasan dari wisatawan di setiap objek wisata alam air terjun di Kabupaten Bandung Barat akan memakan waktu dan sumber daya yang besar. Untuk mengatasi masalah ini, penerapan *topic modeling* menjadi solusi yang efektif. *Topic modeling* adalah teknik analisis data yang dapat mencari topik-topik tersembunyi dalam kumpulan dokumen dan mengelompokkan kata kunci ke topik tertentu. Salah satu metode *topic modeling* yang dapat digunakan adalah *latent semantic analysis* (LSA). Jang, et al. (2016) menjelaskan bahwa LSA memanfaatkan analisis komponen untuk mengkonversi teks menjadi representasi matriks yang dapat dianalisis secara matematis. Metode ini mengasumsikan adanya hubungan semantik antar kata dalam dokumen teks, sehingga topik-topik terkait dapat diekstraksi.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menggunakan *topic modeling* dengan metode LSA untuk mengatasi masalah pencarian topik dalam ulasan. Misalnya, penelitian yang berjudul "*Using Latent Semantic Analysis to Identify Quality in Use (QU) Indicators from User Reviews*" yang dilakukan oleh Syn, et al. (2014). Penelitian ini berfokus pada pengkategorian ulasan pengguna dengan data dari Information System journals and Amazon reviews menggunakan metode *latent semantic analysis* (LSA)

berdasarkan tiga indikator *Quality in Use* (QU) dalam ISO 9241-11. Dengan menerapkan *topic modeling* dengan metode *latent semantic analysis* (LSA), peneliti dapat menghasilkan nilai rata-rata *F-measure* sebesar 0.3627. Selain itu, terdapat juga penelitian yang berjudul “*Community Feedback Analysis Using Latent Semantic Analysis (LSA) To Support Smart Government*” yang dilakukan oleh Zakky, et al. (2019). Penelitian yang dilakukan berfokus pada pemanfaatan *topic modeling* dengan metode *latent semantic analysis* (LSA) untuk mengolah ulasan masyarakat terkait kinerja pemerintah kota Surabaya. Dalam penerapannya, metode *latent semantic analysis* mampu menghasilkan 17 *cluster* dengan topik yang paling banyak dibahas yaitu pelayanan publik, infrastruktur, utilitas kota, lingkungan hidup, transportasi dan sistem transportasi massal, serta layanan pendidikan.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode LSA dalam *topic modeling* merupakan pendekatan yang efektif untuk menganalisis ulasan dan mengidentifikasi topik-topik yang relevan. Dengan menerapkan metode LSA pada ulasan wisatawan terkait objek wisata alam air terjun di Kabupaten Bandung Barat, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat dapat secara otomatis dan cepat memproses ulasan tersebut. Hal ini akan membantu pemerintah dalam mengidentifikasi kebutuhan dan preferensi wisatawan, serta memperbaiki kondisi objek wisata alam yang sesuai dengan preferensi tersebut. Dengan demikian, dapat diharapkan bahwa upaya pemulihan dan pengembangan sektor pariwisata di Kabupaten Bandung Barat dan Jawa Barat secara keseluruhan akan berjalan lebih efektif dan efisien.

I.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Apa jenis *pre-processing* data dan jenis representasi model paling optimal untuk *topic modeling* dengan metode *latent semantic analysis* menggunakan data ulasan?
2. Rekomendasi apa yang dapat diberikan untuk pengembangan objek wisata alam air terjun di Kabupaten Bandung Barat?

I.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu:

1. Mencari tahu tentang jenis *pre-processing* data dan jenis representasi model paling optimal untuk *topic modeling* dengan metode *latent semantic analysis* menggunakan data ulasan
2. Memberi rekomendasi untuk pengembangan objek wisata alam air terjun di Kabupaten Bandung Barat.

I.4. Batasan Penelitian

Batasan yang ditetapkan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya berfokus pada objek wisata alam air terjun yang ada pada laman visitkbb.bandungbaratkab.go.id.
2. Data yang digunakan hanya data teks ulasan wisatawan terhadap objek wisata alam Kabupaten Bandung Barat di *platform* Google Maps.
3. Ulasan yang dipakai hanya ulasan yang diunggah dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2022.
4. Ulasan yang digunakan diurutkan berdasarkan ulasan paling relevan.
5. Banyak ulasan yang dipakai per tempat wisata maksimal 1000 ulasan per tempat wisata.

I.5. Manfaat Penelitian

Manfaat yang bisa didapatkan dari penelitian ini yaitu:

- A. Manfaat bagi keilmuan
 1. Sebagai tambahan literasi guna menambah koleksi pengetahuan rumpun ilmu Sistem Informasi, khususnya terkait *topic modeling*.
 2. Sebagai referensi untuk penelitian *topic modeling* bidang pariwisata dengan metode *latent semantic analysis* (LSA) di masa yang akan datang.

- B. Manfaat bagi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat
 - 1. Mendapatkan data yang bisa digunakan sebagai dasar pengembangan objek wisata alam di Kabupaten Bandung Barat yang bersifat *costumercentric* ke depannya.
- C. Manfaat bagi penulis
 - 1. Memperoleh pengalaman dalam mengolah data, khususnya data bertipe teks dengan metode *latent semantic analysis* (LSA) guna menyelesaikan permasalahan yang ada di objek wisata alam.

I.6. Sistematika Penulisan

Untuk melakukan penelitian ini, terdapat sebuah sistematika penulisan dimana penelitian ini akan terbagi menjadi enam bab dengan pembagian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini akan membahas latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan dari penelitian yang akan dilakukan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas teori-teori yang memiliki hubungan dengan masalah yang menjadi topik penelitian dimana teori tersebut akan digunakan untuk menunjang penelitian serta memaparkan penelitian yang sudah pernah dilakukan untuk memperkuat alasan melakukan penelitian ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini akan membahas prosedur dari penelitian yang akan dilakukan mulai dari model konseptual, alur penyelesaian masalah, hingga sampai tahap evaluasi penelitian.

BAB IV ANALISIS DAN PERANCANGAN PENGOLAHAN DATA

Bab ini membahas tahap pengumpulan data sampai *pre-processing* pada data mentah yang sudah dikumpulkan. Hasil pengolahan data akan digunakan sebagai bahan untuk bab selanjutnya.

BAB V IMPLEMENTASI DAN PENGUJIAN

Bab ini akan membahas terkait implementasi dari tahap pengolahan data yang sudah diolah pada bab sebelumnya dengan menggunakan metode yang sudah dipilih. Pada bab ini juga membahas terkait alur dari implementasi metode yang dipilih serta hasil yang didapatkan dari pengujian data yang telah diolah.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini membahas tentang kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian yang telah dilakukan serta saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya.